

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di DIY dan Jawa Tengah. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 54 orang. Karakteristik responden yang disajikan antara lain: jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja. Hasil deskriptif karakteristik responden tersebut adalah sebagai berikut.

1. Jenis Kelamin

Hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)	
Jenis Kelamin	Pria	30	55,6
	Wanita	24	44,4
	Total	54	100,0

Data primer, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 54 responden yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 30 orang (55,6%) berjenis kelamin pria, dan sebanyak 24 orang (44,4%) berjenis kelamin wanita. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar karyawan Kantor Akuntan Publik yang berada di DIY dan Jawa Tengah berjenis kelamin pria.

2. Usia Responden

Hasil karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7. Usia Responden

Karakteristik Responden		Jumlah	Persentase (%)
Usia	20 - 25 Tahun	35	64,8
	26 - 30 Tahun	17	31,5
	> 30 Tahun	2	3,7
	Total	54	100,0

Data primer, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 54 responden yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 35 orang (64,8%) berusia antara 20 – 25 tahun, sebanyak 17 orang (31,5%) berusia antara 26 – 30 tahun, dan sebanyak 2 orang (3,7%) berusia > 30 tahun. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar karyawan Kantor Akuntan Publik yang berada di DIY dan Jawa Tengah berusia antara 20 – 25 tahun.

3. Pendidikan Terakhir

Hasil karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8. Pendidikan Responden

Karakteristik Responden		Jumlah	Persentase (%)
Pendidikan	S1	52	96,3
	S2	2	3,7
	Total	54	100,0

Data primer, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 54 responden yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 52 orang (96,3%) berpendidikan Strata 1,

dan sebanyak 2 orang (3,7%) berpendidikan Strata 2. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar karyawan Kantor Akuntan Publik yang berada di DIY dan Jawa Tengah memiliki pendidikan terakhir Strata 1.

4. Lama Bekerja

Hasil karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.9. Lama Bekerja

Karakteristik Responden		Jumlah	Persentase (%)
Usia	< 1 Tahun	5	9,3
	1 - 3 Tahun	37	68,5
	3 - 5 Tahun	7	13,0
	> 5 Tahun	5	9,3
	Total	54	100,0

Data primer, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 54 responden yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 5 orang (9,3%) telah bekerja selama < 1 tahun, sebanyak 37 orang (68,5) telah bekerja antara 1 – 3 tahun, sebanyak 7 orang (13%) telah bekerja antara 3 - 5 tahun, dan sebanyak 5 orang (9,3%) telah bekerja > 5 tahun. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar karyawan Kantor Akuntan Publik yang berada di DIY dan Jawa Tengah telah bekerja pada perusahaan antara 1 – 3 tahun.

B. Statistik Deskripsi

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai data yang digunakan dalam melihat nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum dari variabel *Due Professional Care*, Independensi, Kompetensi, dan Kualitas Audit. Hasil statistik deskriptif dari variabel penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Due Professional Care</i>	54	2.50	5.00	3.96	.432
Independensi	54	2.38	5.00	3.98	.472
Kompetensi	54	2.63	4.75	3.89	.401
Kualitas Audit	54	2.63	5.00	3.96	.480

Data primer, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 data. Nilai rata-rata *due professional care* sebesar 3,96 dengan standar deviasi 0,432. Variabel independensi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,98 dengan standar deviasi 0,472. Variabel kompetensi memiliki nilai rata-rata 3,89 dengan standar deviasi 0,401. Dan variabel kualitas audit memiliki nilai rata-rata 3,96 dengan standar deviasi 0,480.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Sebelum kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu kuesioner tersebut harus lolos uji validitas dan reliabilitas. uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner sebagai alat

ukur. Uji validitas yang digunakan adalah CFA (*Confirmatory Factor Analysis*).

Hasil uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11. Hasil KMO and Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.593
Bartlett's Test of Sphericity	.000

Nilai KMO berdasarkan hasil uji validitas diatas, diperoleh nilai sebesar 0,593. Hasil Bartlett's Test untuk kedua situs juga menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa analisis dapat dilanjutkan. Nilai KMO yang sudah diatas 0,50 menjelaskan bahwa variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan variabel lain. Proses penentuan item yang harus masuk ke dalam suatu factor dilakukan dengan merotasi component matrix dengan metode varimax. Berikut hasil *rotated component matrix*:

Tabel 4.12. Hasil Rotated Component Matrix Variabel *Due Professional Care*

	Component			
	1	2	3	4
item1			.700	
item2			.715	
item3			.813	
item4			.705	
item5			.800	
item6			.826	

Tabel 4.13. Hasil Rotated Component Matrix Variabel Independensi

	Component			
	1	2	3	4
item7	.801			
item8	.764			
item9	.883			
item10	.831			
item11	.738			
item12	.797			
item13	.794			
item14	.704			

Tabel 4.14. Hasil Rotated Component Matrix Variabel Kompetensi

	Component			
	1	2	3	4
item15		.825		
item16		.832		
item17		.793		
item18		.809		
item19		.773		
item20		.522		
item21		.700		
item22		.620		

Tabel 4.15. Hasil Rotated Component Matrix Variabel Kualitas Audit

	Component			
	1	2	3	4
item23				.626
item24				.596
item25				.763
item26				.586
item27				.663
item28				.786
item29				.599
item30				.717

Hasil analisis faktor pada tabel di atas, diketahui bahwa item mengelompok menjadi empat faktor. Dari faktor yang terbentuk dalam tabel-tabel tersebut, faktor 1 terdiri dari item 1 – item 6, faktor 2 terdiri dari item 7 – item 14, faktor 3 terdiri dari item 15 – item 22, dan faktor empat terdiri dari item 23 – item 30. Seluruh item tersebut memiliki nilai faktor loading lebih dari 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan valid.

Oleh karena seluruh item pertanyaan telah lolos uji validitas, maka tahapan selanjutnya adalah uji reliabilitas.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan kuesioner dalam memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama pada waktu yang berlainan (Ghazali, 2011). Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan model *alpha cronbach*. Kriterianya adalah jika α hasilnya $> 0,60$ maka dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabilitasnya tinggi. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16. Hasil Uji Reliabilitas

Kualitas Audit	<i>alpha cronbach</i>	Keterangan
Due Professional Care	0,886	Reliabel
Independensi	0,932	Reliabel
Kompetensi	0,888	Reliabel
Kualitas Audit	0,827	Reliabel

Data primer, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa keseluruhan variabel penelitian mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian telah reliabel. Oleh karena instrumen penelitian ini telah memenuhi asumsi validitas dan reliabilitas, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian telah layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Hasil uji asumsi klasik yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *asympt. Sig* lebih besar dari α 5%. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.17. Hasil Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov – Smirnov Z</i>	Asymp. Sig	Keterangan
<i>Due Professional Care</i>	1,146	0,144	Normal
Independensi	0,825	0,505	Normal
Kompetensi	1,059	0,212	Normal
Kualitas Audit	0,839	0,483	Normal

Data primer, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Artinya seluruh variabel penelitian telah berdistribusi normal, dengan kata lain asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Variabel penelitian dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinieritas tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.18. Hasil Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Due Professional Care</i>	.302	3.307	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Independensi	.277	3.610	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kompetensi	.403	2.481	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Data primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independent.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji glejser. Variabel terbebas dari terjadi heterokedastisitas jika variabel independen tidak terbukti berpengaruh terhadap absolute residual model regresi. Hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.19. Hasil Uji Heterokedastisitas

	T hitung	Sig.	Keterangan
<i>Due Professional Care</i>	-1,764	0,084	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Independensi	1,593	0,117	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Kompetensi	-0,388	0,700	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Data primer, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4.16 diketahui bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi heterokedastisitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel independen yang lebih besar dari 0,05.

E. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel *due professional care*, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Berikut hasil uji regresi berganda.

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.20. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 ^a	.767	.753	.23840

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Due Professional Care, Independensi
Data primer, diolah 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diketahui koefisien determinasi *R square* sebesar 0,767. Hal ini menunjukkan bahwa 76,7% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh *due professional care*, idependensi, dan kompetensi. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 23,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda modelnya telah sesuai atau tidak. Patokan yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai *sig* yang diperoleh dengan tingkat signifikan. Berikut hasil uji F.

Tabel 4.21. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.377	3	3.126	54.997	.000 ^b
Residual	2.842	50	.057		
Total	12.219	53			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Due Professional Care, Independensi

Data primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *due professional care*, independensi, dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis diterima jika nilai sig < alpha dan koefisien searah dengan yang dihipotesiskan. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.22. Hasil Uji t Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.232	.336		-.690	.493
1 Due Professional Care	.343	.138	.309	2.490	.016
Independensi	.310	.132	.304	2.346	.023
Kompetensi	.411	.129	.342	3.187	.002

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Data primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut.

a. Pengujian hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 bertujuan untuk mengetahui pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit. Berdasarkan Tabel 4.16, koefisien regresi *due professional care* sebesar 0,309. Hal ini menunjukkan arah pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit positif. Nilai signifikansi yang

diperoleh sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05. Artinya, variabel *due professional care* secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini sesuai dengan H1. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit “diterima”.

b. Pengujian hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Berdasarkan Tabel 4.16, koefisien regresi independensi sebesar 0,304. Hal ini menunjukkan arah pengaruh independensi terhadap kualitas audit positif. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05. Artinya, variabel independensi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini sesuai dengan H2. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit “diterima”.

c. Pengujian hipotesis 3

Pengujian hipotesis 3 bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Berdasarkan Tabel 4.16, koefisien regresi kompetensi sebesar 0,342. Hal ini menunjukkan arah pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit positif. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Artinya, variabel kompetensi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini sesuai dengan H3. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit “diterima”.

F. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah untuk mengetahui pengaruh *due professional care*, independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah berjenis kelamin pria, sebagian besar karyawan Kantor Akuntan Publik yang berada di DIY dan Jawa Tengah berusia antara 20 – 25 tahun, sebagian besar karyawan Kantor Akuntan Publik yang berada di DIY dan Jawa Tengah memiliki pendidikan terakhir Strata 1, dan sebagian besar karyawan Kantor Akuntan Publik yang berada di DIY dan Jawa Tengah telah bekerja pada perusahaan antara 1 – 3 tahun. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 76,7% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh *due professional care*, independensi, dan kompetensi.

Analisis deskriptif berdasarkan nilai rata-rata tiap variabel menunjukkan bahwa skor pada variabel kualitas audit memiliki rerata sebesar 3,96. Hal tersebut menunjukkan bahwa Auditor di KAP DIY dan Jawa Tengah dapat menjaga kualitas hasil audit dengan baik. Kualitas audit tersebut meliputi tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, serta standar teknis dan standar profesional yang relevan.

Kualitas audit yang dihasilkan Auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah didasarkan pada segala tindakan yang dilakukan dalam menjalankan tugas yaitu auditor memiliki keinginan yang sangat tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan

audit. Adanya keinginan tersebut membuat auditor bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas.

Segala tindakan auditor, dilakukan secara profesional dalam rangka pelayanan kepada publik. Profesionalitas auditor sangat diperlukan saat auditor memberikan jasa audit kepada masyarakat, sehingga hasil yang diperoleh merupakan hasil audit yang objektif. Oleh sebab itu auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah menghindari tindakan-tindakan yang sifatnya tidak profesional.

Auditor memiliki keteguhan pada prinsip untuk menjunjung tinggi moral dan profesional. Keteguhan dalam prinsip tersebut dapat menguatkan auditor untuk mengambil tindakan-tindakan terbaik saat melakukan proses auditing sesuai dengan moral dan profesional yang harus dimiliki seorang auditor. Auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah memiliki moral dan profesional yang baik dan dijunjung tinggi, sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga baik.

Auditor melaksanakan tugas dengan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesional. Artinya bahwa tidak ada aspek-aspek lain di luar dari bukti dan informasi yang dibutuhkan dalam proses audit. Oleh sebab itu, kualitas hasil audit oleh Auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah dapat dipertanggungjawabkan.

Auditor melaksanakan jasa profesional dengan hati-hati, dan sesuai dengan pengetahuan, pengalaman serta keterampilan profesional. Kehati-hatian dalam menjalankan tugas audit diperlukan untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah menggunakan pengetahuan,

pengalaman serta keterampilan profesional yang dimiliki, sehingga menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan audit.

Auditor menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa dan tidak memakai atau mengungkapkan informasi tanpa persetujuan. Jaminan kerahasiaan informasi menjadi hal yang sangat penting, karena berkaitan dengan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasa audit di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah.

Auditor konsisten untuk menjaga reputasi profesi yang baik. Reputasi yang baik diwujudkan dengan sikap profesional dan hasil audit yang berkualitas. Auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah konsisten dalam menjaga reputasi profesi yang baik, sehingga masyarakat memiliki keyakinan untuk menggunakan jasa di Kantor Akuntan Publik tersebut.

Auditor melaksanakan tugas dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Berdasarkan standar teknis dan standar profesional audit maka auditor harus mematuhi dan menggunakannya sebagai pedoman. pelaksanaan auditing yang sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang sesuai dengan permasalahan perusahaan klien, diperlukan sebagai dasar dalam melaksanakan tugas sebagai auditor.

1. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Analisis deskriptif berdasarkan nilai rata-rata tiap variabel menunjukkan bahwa skor pada variabel *due professional care* memiliki rerata sebesar 3,96. Auditor di KAP DIY dan Jawa Tengah memiliki *Due professional care*. Auditor di Kantor

Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah merupakan auditor yang cermat dan teliti dalam melakukan tugas audit terbukti dengan keakuratan laporan keuangan.

Auditor selalu mempertanyakan kepada manajemen dan secara kritis melakukan evaluasi terhadap bukti audit. Artinya bahwa Auditor mencari informasi yang detail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Keakuratan hasil audit dapat meningkatkan kepercayaan klien terhadap hasil audit yang disajikan.

Auditor dapat meyakinkan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji. Hal tersebut dilakukan agar dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan sehingga laporan yang disajikan memiliki kualitas yang baik. Apabila auditor dapat menunjukkan hasil audit dengan bukti-bukti yang relevan, maka klien dapat percaya dan yakin dengan hasil audit yang dilakukan oleh auditor di KAP DIY dan Jawa Tengah

Auditor dapat memperhatikan berbagai aspek untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi hasil laporan keuangan, Artinya bahwa auditor cermat dalam mengkaji berbagai informasi yang diperoleh terkait dengan laporan keuangan yang dikelolanya, sehingga dapat diketahui aspek-aspek yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan klien. Informasi yang diperoleh kemudian diseleksi untuk mengambil keputusan yang terbaik.

Auditor dapat menggunakan keahlian profesional untuk melakukan tugas audit sehingga tidak pernah terjadi salah saji terhadap laporan keuangan. Sebagai auditor yang profesional, maka laporan yang akan diberikan kepada klien harus dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan dengan bukti-bukti yang ada. Oleh sebab itu,

maka auditor harus menggunakan keahlian profesional dalam mengaudit laporan keuangan.

Auditor dapat menghindari ketidakteraturan dan ketidakpatuhan terhadap standar auditing yang ditetapkan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Standar yang telah ditetapkan IAI merupakan acuan auditor dalam menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu, Auditor di KAP DIY dan Jawa Tengah mengikuti peraturan dan patuh terhadap standar auditing yang ditetapkan IAI.

Auditor tidak mudah percaya terhadap pernyataan orang lain dan mempertimbangkan kecukupan bukti sehingga objektif dalam pelaporan hasil. Auditor mengambil keputusan dengan mempertimbangkan bukti-bukti yang ada serta relevansinya, sehingga hasil yang disajikan merupakan hasil yang objektif. Kecukupan bukti merupakan hal yang penting untuk menguatkan hasil audit.

Pada penelitian Farida, dkk (2016) menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini terbukti karena seorang auditor diwajibkan menggunakan *due professional care* dalam melaksanakan tugasnya. Untuk menilai *due professional care* auditor yaitu dengan cara melihat seberapa baik dia menggunakan keterampilan dan keermatan saat bekerja. Semakin tinggi kecermatan dan ketelitian auditor maka semakin kecil kemungkinan terjadi kesalahan, maka semakin baik kualitas auditnya. pada penelitian Ratha dan Ramatntha (2015) juga dijelaskan bahwa *due professional care* juga berpengaruh positif pada kualitas audit, Ini berarti bahwa terdapat hubungan searah *due professional care* auditor dengan pelaksanaan kualitas audit tersebut. Semakin baik penggunaan *due professional care*

auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Akuntan publik memerlukan kecermatan yang memadai dalam pekerjaannya untuk menghindari terjadinya salah saji material dalam laporannya sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel *due professional care* terhadap kualitas audit. Pengaruh yang diberikan *due professional care* terhadap kualitas audit bersifat positif, artinya jika *due professional care* meningkat, maka kualitas audit akan meningkat. *Due professional care* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sikap cermat seorang auditor saat melaksanakan proses audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya bahwa apabila seorang auditor memiliki kecermatan dan keterampilan dalam bekerja, keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab, kompeten dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas, adanya kemungkinan terjadi kesalahan, ketidakteraturan dan ketidakpatuhan, dan waspada terhadap risiko yang signifikan yang dapat memengaruhi objektivitas maka kualitas hasil audit yang dilakukan menjadi semakin baik. Adanya berbagai kemungkinan terjadinya kesalahan dalam melaksanakan tugas audit mengakibatkan auditor menjadi cermat dan hati-hati dalam mengkaji laporan hasil keuangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Cholifa (2015) yang menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Cholifa (2015) menjelaskan bahwa peningkatan kualitas hasil pemeriksaan audit atas laporan keuangan, merupakan akibat dari semakin tingginya tingkat *due professional care* yang dimiliki oleh seorang auditor. Hal tersebut mengindikasikan

bahwa semakin tinggi tingkat *due professional care* yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan meningkatkan hasil pemeriksaan audit atas laporan keuangan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Amalina (2016) yang menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Amalina (2016) menyatakan bahwa Tingkat *due professional care* seorang auditor yang semakin tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Adanya kemahiran profesional yang cermat, teliti dan seksama atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam menentukan scope dan metodologi yang akan digunakan dalam proses auditing, sehingga dapat menghasilkan audit berkualitas.

Adanya *due profesional care* menunjukkan bahwa auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah memiliki kecermatan dalam mengaudit laporan keuangan, yang dilakukan dengan kehati-hatian dan ketelitian sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Kepercayaan klien menggunakan jasa dari Kantor Akuntan Publik didasarkan pada kualitas hasil audit yang cermat dan teliti, sehingga tepat dalam pelaporan hasil keuangan. *Due profesional care* yang dimiliki auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah menunjukkan bahwa auditor memiliki sikap yang kritis dan hati-hati terhadap pemeriksaan bukti audit. Hal tersebut menjadi tanggung jawab auditor untuk waspada terhadap segala hal, sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahan.

Due profesional care dilakukan dalam rangka menjaga tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian

professional, kerahasiaan, perilaku profesional, serta standar teknis. Adanya *due professional care* membuat hasil audit menjadi tepat. Kualitas yang dimiliki auditor dan kualitas hasil audit yang dilakukan dapat dilihat dari cara auditor memperhatikan bukti dengan cermat dan mengambil keputusan saat melakukan pemeriksaan dan pelaporan. Kecermatan auditor dalam menjalankan tugas ditunjukkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil yang sesuai standar yang telah ditetapkan dan kode etik. Apabila hasil audit berkualitas yang dilakukan dengan kecermatan atau ketelitian maka klien tidak segan-segan untuk kembali menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik di DIY dan Jawa Tengah.

2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Analisis deskriptif berdasarkan nilai rata-rata tiap variabel menunjukkan bahwa skor pada variabel independensi memiliki rerata sebesar 3,98, maka auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah memiliki independensi. Independensi tersebut meliputi bebas dari tekanan yang berasal dari klien dan lama kerja dengan klien.

Independensi yang dimiliki Auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah berupa, pemeriksaan yang dilakukan bebas dari usaha klien untuk menentukan kegiatan yang akan diperiksa. Artinya bahwa klien tidak dapat mengatur auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor dapat menentukan sendiri kegiatan yang akan dilakukan dalam melakukan tugas audit berdasarkan pengetahuan dan standar yang telah ditetapkan.

Auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah tidak tergantung atau dikendalikan oleh orang lain dalam melakukan audit. Auditor mengandalkan kemampuan profesional yang dimiliki untuk melakukan kegiatan audit. Oleh sebab itu, tidak ada pihak lain yang ikut andil dalam membuat keputusan. Kemampuan auditor secara pribadi yang menentukan hasil audit.

Auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah tidak tergantung dalam hal keuangan terhadap klien. Segala hal yang berkaitan dengan biaya dalam menjalankan tugas audit ditanggung oleh auditor. Klien di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah membayar kewajiban atas penggunaan jasa sesuai dengan biaya yang telah ditentukan.

Pemeriksaan dan pelaporan yang dilakukan bebas dari perasaan kewajiban pada pihak tertentu. Hal tersebut menjadikan auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah lebih leluasa dalam menjalankan tugas karena tidak ada keterkaitan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Adanya perasaan kewajiban pada pihak-pihak tertentu harus dihindari auditor karena dapat menjadikan suatu beban saat menjalankan tugas audit.

Auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah juga melakukan pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapat. Artinya bahwa auditor menjalankan tugas sesuai dengan kemampuan sendiri dan bukti-bukti yang ada, sehingga dapat menentukan tindakan yang dilakukan dalam menjalankan tugas audit. Tindakan yang dilakukan juga bebas dari

keberpihakan pada pihak manapun sehingga dilakukan dengan akurat sesuai standar yang berlaku.

Auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah melakukan pemeriksaan dan pelaporan yang bebas dari usaha tertentu untuk mengesampingkan pertimbangan-pertimbangan akuntan. Artinya bahwa tidak ada hal-hal yang dapat mempengaruhi auditor saat melakukan pemeriksaan dan pelaporan. Pertimbangan-pertimbangan yang digunakan auditor berdasarkan bukti-bukti yang konkret.

Auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah dalam melakukan audit, bebas dari hubungan dengan klien yang akan mengganggu obyektivitas. Apapun hubungan yang dimiliki antara auditor dan klien harus dikesampingkan atau tidak dipedulikan. Artinya bahwa auditor tidak boleh menjalankan tugas dengan pertimbangan kedekatan hubungan dengan klien.

Pelaksanaan audit yang dilakukan Auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah, bebas dari konflik kepentingan yang akan mempengaruhi laporan keuangan. Auditor menjalankan tugas dengan tidak melihat konflik-konflik kepentingan yang berkaitan dengan perusahaan klien. Sehingga hasil laporan audit keuangan sesuai dengan kenyataan yang ada.

Tindakan yang dilakukan auditor sesuai dengan data dalam rangka memberikan penjelasan akan laporan berdasarkan bukti yang sebenar-benarnya. Tindakan tersebut dilakukan untuk menghindari bias yang dapat terjadi saat menyampaikan laporan hasil audit. Berbagai bukti yang disampaikan kepada klien harus dapat dijelaskan dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara rasional. Independensi auditor dapat

meningkatkan kualitas audit laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen Kantor Akuntan Publik DIY dan Semarang. Kualitas audit yang dihasilkan diharapkan dapat dipertanggungjawabkan untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Pada penelitian ini pengaruh yang diberikan independensi terhadap kualitas audit bersifat positif juga, artinya jika independensi meningkat, maka kualitas audit akan meningkat. Independensi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Auditor akan menghindari faktor-faktor yang dapat berakibat pada keraguan masyarakat dalam menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Mariyanto dan Praptoyo (2017) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Mariyanto dan Praptoyo (2017) menjelaskan bahwa Auditor harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dengan didukung adanya sikap independen. Pengalaman dan pengetahuan merupakan faktor penting yang berkaitan dengan pemberian opini audit. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisinta (2013) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang independen tidak akan terpengaruh oleh kliennya dan dengan leluasa dapat melakukan tugas-tugas auditnya, sehingga kualitas audit yang dihasilkannya menjadi maksimal.

Pekerjaan yang dilakukan oleh auditor dilakukan demi kepentingan umum sehingga harus bebas dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan tertentu. Berbagai

macam konflik kepentingan harus dihindari yang tersirat maupun tersurat, serta tidak menjerita tindakan dari pihak manapun yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang tidak memihak pada apapun merupakan hal yang penting dalam tugasnya di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah dengan pertimbangan fakta yang ada, sehingga dapat secara obyektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Kejujuran auditor dengan memberikan pertimbangan pada fakta dan mempertimbangkan objektivitas atau tidak memihak ketika menyatakan dan merumuskan pendapatnya dalam melakukan audit laporan keuangan dapat berdampak pada hasil audit. Apabila proses audit bebas dari pengaruh pihak lain maka kualitas yang dihasilkan semakin baik karena hasil yang dilaporkan berdasarkan kenyataan atau keadaan yang sesungguhnya. Kepercayaan klien akan meningkat apabila kualitas audit yang dihasilkan berdasarkan kejujuran dengan tanpa memihak kepada siapapun dan dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan.

3. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Analisis deskriptif berdasarkan nilai rata-rata tiap variabel menunjukkan bahwa skor pada variabel kompetensi memiliki rerata sebesar 3,89. Auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah memiliki kompetensi. Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan dan pengalaman.

Kompetensi auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah terkait pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki yaitu berupa pemahaman tentang jenis

dan kondisi perusahaan klien agar dapat melakukan tugas audit dengan baik. Setiap perusahaan memiliki latar belakang permasalahan yang berbeda-beda baik perusahaan besar maupun kecil. Oleh sebab itu, auditor harus dapat memahami keadaan perusahaan klien sebagai pertimbangan saat melakukan audit.

Auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal dan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan di bidang audit. Auditor dapat menjalankan tugas dengan baik berkat pemahaman dan keterampilan yang dimiliki dalam bidang audit. Pemahaman dan keterampilan tersebut diperoleh dari pendidikan yang telah ditempuh dan pelatihan-pelatihan untuk mendukung pelaksanaan audit.

Auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah memiliki keahlian khusus yang dapat mendukung proses audit. Keahlian khusus diperlukan oleh seorang auditor pada saat menemui masalah-masalah tertentu yang dihadapi dalam menjalankan tugas audit. Permasalahan keuangan perusahaan klien yang beragam sehingga mengakibatkan auditor harus memiliki keterampilan tertentu untuk dapat memahami dan mempertimbangkan masalah tersebut, sebelum dan saat proses audit.

Pemahaman tentang pelaksanaan jasa profesional, relevan dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah mampu untuk memahami tugas audit sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Standar tersebut digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam menjalankan tugas sebagai auditor.

Auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit. Beragam jenis perusahaan baik besar maupun kecil sudah pernah ditangani oleh auditor, sehingga pengalaman yang dimiliki auditor semakin banyak. Seiring berjalannya waktu dan perubahan yang terjadi menjadikan auditor paham berbagai permasalahan dalam menjalankan tugas audit.

Pengalaman sebagai auditor menjadikan mudah dalam mencari penyebab kesalahan. Auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah memiliki beragam pengalaman dalam menghadapi masalah laporan keuangan perusahaan. Adanya pengalaman dalam menghadapi berbagai permasalahan saat melakukan audit laporan keuangan perusahaan klien, sehingga mengakibatkan auditor menjadi lebih mudah paham latar belakang atau penyebab kesalahan dan mencari solusi.

Pengalaman dalam melakukan audit pada perusahaan besarmenjadikan auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah lebih baik dalam mengaudit perusahaan kecil. Perusahaan semakin besar memiliki permasalahan yang semakin kompleks dibandingkan perusahaan kecil. Oleh sebab itu apabila auditor memiliki pengalaman dalam mengaudit perusahaan-perusahaan besar, maka akan lebih mudah dalam mengaudit perusahaan kecil.

Rekomendasi untuk memperkecil penyebab kesalahan dapat diperoleh dengan pengalaman dalam bidang audit. Berdasarkan berbagai pengalaman dalam mengaudit laporan perusahaan klien, sehingga membuat auditor menjadi paham berbagai langkah audit yang sesuai kondisi perusahaan klien. Adanya pengalaman yang

diperoleh, sehingga auditor dapat memberikan saran atau rekomendasi kepada klien saat melaporkan hasil audit.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farida, dkk (2016) menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, karena semakin tinggi kompetensi maka semakin baik kualitas auditnya. Sesuai dengan prinsip kelima etika akuntan, yang menyebutkan bahwa setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi, dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien memperoleh dari jasa yang kompeten.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel kompetensi terhadap kualitas audit. Pengaruh yang diberikan kompetensi terhadap kualitas audit bersifat positif, artinya jika kompetensi meningkat, maka kualitas audit akan meningkat. Kompetensi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Keahlian dan kemahiran profesionalitas saat menjalankan tugas sebagai auditor dapat berupa pengetahuan dan pengalaman. Audit dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Penelitian ini didukung pendapat Rahmawati (2013) yang menjelaskan bahwa kompetensi yang terdiri dari pengetahuan dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya semakin meningkat pengetahuan, pengalaman dan lama hubungan auditor dengan klien maka akan meningkatkan kualitas audit yang diberikan. Sejalan dengan hal tersebut hasil penelitian Mariyanto dan Praptoyo (2017)

menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas Audit. Mariyanto dan Praptoyo (2017) menjelaskan bahwa pengetahuan yang terus diperbarui dan banyaknya pengalaman, menjadikan auditor lebih profesional dan cakap dalam melaksanakan tugasnya. Auditor yang mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, akan dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah. Pengetahuan auditor berfungsi dalam pemahaman berbagai teori dan praktik terkait laporan keuangan milik klien. Pemahaman yang dimiliki tersebut dapat dimanfaatkan untuk mencari solusi atas permasalahan dalam proses melakukan audit. Pengetahuan diperoleh auditor melalui pendidikan formal dan pelatihan bidang auditing. Adanya pengetahuan yang dimiliki sehingga auditor mampu menjawab berbagai hal terkait audit yang dilakukan. Pemahaman tentang audit laporan keuangan memudahkan auditor dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Pemahaman yang dimiliki auditor tidak hanya teori dan praktik dalam proses penyusunan laporan keuangan dan standar akuntansi yang berlaku tetapi juga pemahaman terkait kondisi dan bukti-bukti dari perusahaan klien. Berbagai pemahaman auditor tersebut diperlukan dalam mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi hasil laporan keuangan, sehingga dapat menjelaskan kepada klien hasil audit sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi dalam perusahaan klien.

Pengalaman auditor dalam melakukan tugas-tugasnya dapat mempermudah dalam menyelesaikan tugas-tugas audit. Hal tersebut disebabkan karena pengalaman yang dimiliki auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah merupakan proses selama menjadi auditor yang dapat digunakan sebagai pembelajaran untuk melakukan tugas audit. Pengalaman tersebut dapat melatih auditor dalam menangani kasus audit yang bervariasi. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki maka auditor menjadi lebih paham akan berbagai solusi untuk menyelesaikan masalah perusahaan klien.

Auditor dapat memberikan berbagai pertimbangan kepada klien berdasarkan pengetahuan dan pengalaman selama melakukan tugas sebagai auditor. Pengetahuan dan pengalaman auditor di Kantor Akuntan Publik DIY dan Jawa Tengah merupakan hal yang penting dalam menentukan hasil akhir dari proses audit. Kualitas yang dihasilkan serta penjelasan yang disampaikan kepada klien terkait dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Semakin baik pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor maka semakin baik pula kualitas dalam melakukan tugas audit serta penjelasan kepada klien. Apabila pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dapat meyakinkan klien akan kualitas hasil audit yang baik, maka auditor akan mendapat kepercayaan dari klien untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik di DIY dan Jawa Tengah.